

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Islam sangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar. Sejak awal misi kenabian, Nabi Muhammad Saw, telah memperkenalkan prinsip-prinsip Islam yang bersifat universal dan progresif khususnya pada bangsa Arab, umumnya umat manusia. Prinsip-prinsip tersebut antara lain tauhid (keyakinan pada satu Tuhan), persaudaraan, kesetaraan, serta solidaritas sosial. Ini merupakan fondasi yang ditekankan dalam ajaran Islam yang memberikan dasar bagi hubungan yang adil, kesetaraan, dan kebersamaan dalam masyarakat

Dengan mengaplikasikan teori *double movement* Fazlur Rahman pada QS. al-Hujurat [49]: 13, diketahui bagaimana situasi tekstual dan konteks sosio-historisnya. Ayat ini merupakan jawaban atas problem historis pada masa pewahyuan, dimana masyarakat jazirah Arab terbelenggu oleh sistem sosial yang diskriminatif. Bahkan, pada masa dimana sebagian dari mereka telah masuk Islam, perlakuan diskriminatif atas dasar pembedaan aspek rasial masih saja berlangsung. Beragamnya kabilah dan suku yang ada, serta telah mengakar kuatnya kelas sosial berdasarkan identitas kabilah dan suku, menjadikan Alquran harus berkompromi untuk sampai pada tujuan moral yang dikandungnya.

Pada masa pewahyuan, Alquran juga telah menceritakan berbagai peristiwa diskriminasi rasial yang salah satunya dialami oleh sahabat Bilal bin Rabbah. Bilal mendapat perlakuan diskriminatif dari suku Quraish

dengan motif perbedaan aspek rasial. Bilal dengan kulitnya yang hitam, seringkali tertimpa diskriminasi rasial, terutama ketika ia diperintahkan untuk mengumandangkan adzan pada waktu fathu makkah.

Dengan penegasan yang disampaikan Allah dalam QS. al-Hujurat [49]: 13, menjadi jelas bahwa hanya ketakwaanlah yang menjadi pembeda manusia di sisi Allah. Sehingga, dengan hanya ada satu tolak ukur yang Allah berikan, maka tertutup berbagai pintu untuk sesama manusia merasa lebih mulia, istimewa serta berkuasa atas manusia yang lain. Karena, ketakwaan itu sendiri sebagai satu-satunya tolak ukur kebaikan dan keistimewaan manusia di sisi Allah.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti mengkaji QS. Al-Hujurat [49]: 13 dengan menggunakan pendekatan *double movement* Fazlur Rahman, diharapkan dapat menjadi tambahan dalam khazanah penafsiran. Selain itu, tulisan ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Alquran tidak akan pernah berhenti memberikan isi kandungannya sesuai perkembangan jaman (*salih li kulli zaman wal makan*). Selanjutnya, tulisan ini dibuat dengan segala upaya dari peneliti yang tentunya tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian, peneliti menyampaikan permohonan maaf atas kesalahan dan kekurangan pada penelitian ini.